



## Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah

**Wiranto Wiranto**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar Setia (Jakarta)

**Lisa Sababalat**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar Setia (Jakarta)

**Sandra R Tapilaha**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar Setia (Jakarta)

Korespondensi penulis : [Wizhenw@gmail.com](mailto:Wizhenw@gmail.com)

**Abstract:** *Christian Religious Education Teachers Play a Vital Role in Building Moral and Spiritual Values of Students. This study reveals the importance of Christian Religious Education (CRE) teachers in instilling moral and spiritual values in students at school. Using a qualitative approach, this research highlights how the teaching of religious principles by CRE teachers directly contributes to the formation of students' character. Beginning with the importance of character education in Indonesian education, especially through Christian Religious Education, the study continues by outlining interactive, contextual teaching strategies, and the role of teachers as positive examples. The research findings emphasize the effectiveness of these methods in instilling strong moral and spiritual values in students, which are crucial for their character formation. This study highlights the significance of CRE teachers in character education and recommends further research to support effective teaching methods in Christian Religious Education within the school environment.*

**Keywords:** *Role of Christian Religious Education Teachers, Moral Values, Spiritual, Character Formation*

**Abstrak:** Guru Pendidikan Agama Kristen Berperan Vital dalam Membangun Nilai Moral dan Spiritual Siswa. Studi ini mengungkap pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa di sekolah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti bagaimana pengajaran prinsip-prinsip agama oleh guru PAK berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Mulai dari pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia, terutama melalui Pendidikan Agama Kristen, penelitian berlanjut dengan memaparkan strategi pembelajaran interaktif, kontekstual, dan peran guru sebagai contoh yang baik. Hasil penelitian menekankan efektivitas metode ini dalam menanamkan nilai moral dan spiritual yang kuat pada siswa, yang krusial untuk pembentukan karakter mereka. Penelitian ini menunjukkan signifikansi guru PAK dalam pendidikan karakter dan merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mendukung metode pembelajaran efektif dalam Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, Nilai Moral, Spiritual, Pembentukan Karakter

### PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran yang berkaitan dengan agama Kristen, tetapi juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Nilai-nilai ini mencakup kasih sayang, kejujuran, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan yang semakin menantang dan kompleks, peranan guru agama menjadi

semakin signifikan dalam membimbing siswa agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kehidupan yang akan membawa mereka menjadi individu yang baik dalam masyarakat. Melalui pendidikan agama Kristen, siswa diajak untuk mengembangkan diri mereka secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.<sup>1</sup>

Guru pendidikan Agama Kristen memiliki tugas esensial tidak hanya dalam mengenalkan siswa pada keberadaan Tuhan tetapi juga dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang berakar pada ajaran Kristiani, seperti kebaikan, pengendalian diri, dan karakter yang meneladani Yesus Kristus. Hal ini penting karena mereka dianggap sebagai contoh ideal yang harus dapat mengelola diri sendiri dalam masyarakat. Menurut Prihanto et al. (2022), ekspektasi ini mengarah pada pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan dan menjadi pelopor perilaku yang baik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan tidak hanya mengedepankan pengetahuan tentang Tuhan namun juga mempromosikan etika dan moral yang tidak bertentangan dengan Alkitab, yang pada gilirannya membentuk narasumber yang menjadi contoh positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran kunci dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sesuai dengan nilai dan norma yang dihargai dalam masyarakat. Melalui pendidikan karakter, yang diperkuat dengan contoh dan pengajaran dari guru pendidikan Agama Kristen, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan Agama Kristen, oleh karena itu, berperan sebagai model yang inspiratif bagi peserta didik, menunjukkan pentingnya memiliki karakter yang mulia melalui pengajaran dan perilaku mereka.

keberhasilan pendidikan karakter dalam membentuk SDM yang berkualitas tidak hanya berhenti pada pengetahuan teoritis saja, tetapi juga pada aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan Agama Kristen, dengan posisinya yang unik, memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai seperti empati, keadilan, kejujuran, dan kesabaran melalui interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Mereka dapat menggunakan cerita, analogi, dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip Kristen dalam praktek, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak. Di sisi lain, pendekatan ini juga menantang guru pendidikan Agama Kristen untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri, baik secara profesional maupun spiritual,

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi, Agama Kristen, and Alex Arifianto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik Pendahuluan', 0135 (2023), 42–52.

<sup>2</sup> Tinggi, Kristen, and Arifianto.

agar dapat menjadi teladan yang konsisten dan otentik. Mereka harus senantiasa mencerminkan nilai-nilai yang mereka ajarkan dalam perilaku mereka sendiri, sehingga pesan yang mereka sampaikan tidak hanya didengar tetapi juga dilihat dan dirasakan oleh peserta didik.

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, rumah, dan komunitas menjadi aspek penting dalam mendukung upaya pendidikan karakter ini. Orang tua dan anggota masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga peserta didik menerima pesan yang konsisten di berbagai aspek kehidupan mereka. Kegiatan-kegiatan komunitas, layanan sosial, dan proyek-proyek yang melibatkan interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat dapat menjadi peluang bagi peserta didik untuk menerapkan dan memperdalam nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Akhirnya, pendidikan karakter yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan Agama Kristen, memerlukan lingkungan yang mendukung, di mana setiap individu dihargai dan didorong untuk tumbuh. Sekolah harus menjadi tempat di mana peserta didik merasa aman untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mengekspresikan diri mereka, sambil tetap diarahkan dan didukung oleh guru dan staf sekolah. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan dapat benar-benar menciptakan SDM yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, tetapi juga kaya akan karakter dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, peran guru dalam pelaksanaan tugasnya sangat krusial untuk meningkatkan hasil belajar siswa di akhir setiap sesi pembelajaran. Kinerja ini menjadi indikator penting bagi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, termasuk di provinsi Papua, dalam mengukur kemajuan generasi muda Papua. Berdasarkan uraian singkat tersebut, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan harus berinovasi dalam mengatur pembelajaran agar materi dapat dengan efektif diserap oleh siswa, seperti yang dijelaskan oleh Dasem et al. (2018). Meskipun pendidikan karakter sering dibahas dalam dunia pendidikan, tantangannya adalah bagaimana memastikan peserta didik benar-benar menginternalisasi karakter tersebut, khususnya bagi guru pendidikan agama Kristen (PAK) yang dituntut untuk memberikan pendidikan karakter yang membedakan, dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan karakter mirip Kristus, yang berarti memiliki moral, etika, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk menyadari bahwa guru PAK memiliki peran vital dalam menanamkan karakter yang baik, yaitu karakter Kristus, kepada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Jurnal Suluh Pendidikan, 'No Title', 10.2 (2022).

Dalam pembentukan karakter anak, guru memegang peran penting sebagai mentor utama di sekolah, berfungsi seperti orang tua bagi anak-anak dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar anak sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor-faktor seperti wawasan, disiplin, motivasi, suasana belajar yang nyaman dan mendukung, kesejahteraan, serta budaya sekolah, berkontribusi pada kesuksesan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak yang lebih baik, seperti diungkapkan oleh Palunga & Marzuki (2017). Selain itu, tanggung jawab pembentukan karakter anak tidak hanya berada di tangan guru di sekolah, tetapi juga pada orang tua yang harus aktif dalam membiasakan dan mengarahkan pembentukan karakter anak di rumah.<sup>4</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pembahasan Artikel ini Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk membuat keputusan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pengetahuan baru. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter seperti yang telah dibahas, berikut adalah contoh metode penelitian yang dapat digunakan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menemukan pola, hubungan, atau prediksi. Dalam konteks pengembangan karakter dan peran guru, penelitian kuantitatif dapat melibatkan: Survei: Menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada guru, siswa, dan orang tua untuk mengukur efektivitas pendidikan karakter. Eksperimen, Melakukan intervensi tertentu (misalnya, program pendidikan karakter baru) dan mengukur dampaknya pada variabel yang bisa diukur seperti perilaku siswa, nilai akademik, atau tingkat kehadiran. Penelitian kualitatif mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dan alasan di balik perilaku tersebut melalui pengumpulan data non-numerik. Dalam konteks yang sama, metode kualitatif bisa meliputi: Studi Kasus, Menganalisis secara mendalam beberapa kasus terkait guru yang sukses mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas atau sekolahnya. Wawancara Mendalam. Melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka tentang pendidikan karakter. Observasi Mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan karakter di kelas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dorlan Naibaho, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Sebagai Guru Profesional Yang Memiliki Kode Etik Guru', 1.2 (2023), 43–50.

<sup>5</sup> D I Smp and others, 'No Title', 1, 479–82.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting

Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki peran krusial dalam membentuk peserta didik yang berkualitas untuk masa depan. Dalam lingkungan sekolah, guru tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan formal, tetapi juga memainkan peran yang holistik dalam membimbing peserta didik menuju arah yang benar. Mengemban tanggung jawab yang besar, guru dianggap sebagai figur yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, dan ini menuntut mereka memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang baik, keterampilan yang memadai, kreativitas, pengalaman yang beragam, serta moral dan perilaku yang teladan. Dengan demikian, guru menjadi panutan yang patut dihormati dan ditiru oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Mengemban tanggung jawab yang besar, guru dianggap sebagai figur yang sangat berpengaruh bagi peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memiliki beberapa aspek penting. Pengetahuan yang luas, Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya terbatas pada bidang yang diajarkannya, tetapi juga pengetahuan umum dan wawasan yang luas. Sikap yang baik Guru harus memiliki sikap yang baik, seperti ramah, sabar, berwibawa, dan adil. Keterampilan yang memadai Guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam mengajar, berkomunikasi, dan membimbing peserta didik. Kreativitas Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pengalaman yang beragam Guru harus memiliki pengalaman yang beragam dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Moral dan perilaku yang teladan Guru harus memiliki moral dan perilaku yang teladan dan patut ditiru oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Sebagai seorang guru, memiliki pedoman berupa kode etik adalah hal yang penting untuk menjalankan tugas dan perilaku secara profesional. Kode etik ini membantu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta menetapkan batasan atas tindakan yang dapat dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk menjadikan sosok guru Pendidikan Agama Kristen sebagai individu yang terhormat, mulia, dan bermartabat. Selain itu, guru diharapkan menghayati tugasnya, selalu berupaya meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya dengan terus memperdalam ilmu keguruan, mengikuti perkembangan terkini, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta aktif dalam kegiatan keprofesian yang relevan. Peningkatan kinerja dimulai dari cinta terhadap profesi pendidikan, sehingga menjadi bagian

---

<sup>6</sup> Suprihatin, E. (2018). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-10.:

<sup>7</sup> B A B Iv and others, 'No Title', 34-68.

integral dari kehidupan seorang guru.<sup>8</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini termasuk dalam interaksi dengan sesama guru, siswa, orang tua murid, serta seluruh anggota masyarakat. Dengan menjalankan tugas dan perilaku sesuai dengan kode etik yang ditetapkan, guru menjadi teladan yang kuat bagi generasi muda dalam mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai kehidupan yang sejati.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena mereka tidak hanya mengajar tentang Kristus dan nilai-nilai kekristenan kepada para siswa di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen juga bertanggung jawab dalam membimbing perubahan sikap dan perilaku siswa menuju arah yang lebih baik. Mereka berperan sebagai agen penanaman nilai-nilai kekristenan serta pembentukan karakter yang baik dalam berbagai konteks kehidupan, seperti di sekolah, keluarga, masyarakat, gereja, dan lingkungan sekitarnya.

Pendapat yang diungkapkan oleh Mayarita Nababan menekankan bahwa pendidikan karakter bukanlah hal yang terbatas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saja, melainkan harus diterapkan dalam hampir semua mata pelajaran termasuk ekstrakurikuler. Ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah kunci untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka. Dari penjelasan tersebut, menjadi jelas bahwa pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan secara menyeluruh, baik oleh para pengajar maupun orang tua. Hal ini bukanlah tanggung jawab tunggal, tetapi merupakan tanggung jawab bersama agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan memiliki karakter yang kuat. Namun, disayangkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Kristen yang mengabaikan pentingnya pembentukan karakter Kristus pada siswa. Sebagai hasilnya, fokus mereka hanya pada penyampaian pengetahuan tentang Tuhan tanpa memperhatikan pentingnya penanaman karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

### **Menanamkan Nilai-nilai Moral Dan Spiritua Kepada Peserta Didik Di Sekolah**

Pembentukan Karakter yang Baik Pendidikan moral dan spiritual membantu dalam pembentukan karakter yang baik pada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kesabaran, dan empati diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi

---

<sup>8</sup> Naibaho.

masyarakat. Pengembangan Etika, Melalui pendidikan moral, peserta didik belajar tentang apa yang benar dan salah dalam berbagai konteks. Mereka mengembangkan pemahaman tentang etika dan moralitas yang membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Spiritualitas. Banyak sekolah di seluruh dunia mendasarkan nilai-nilai moral pada ajaran agama atau spiritualitas tertentu. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian yang lebih dalam tentang kehidupan, tujuan hidup, dan bagaimana berhubungan dengan sesama manusia serta alam semesta. Mendorong Kehidupan yang Bermakna. Pendidikan moral dan spiritual membantu peserta didik menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka. Mereka belajar bahwa kebahagiaan sejati sering kali ditemukan melalui pengabdian kepada orang lain, kedermawanan, dan pemenuhan nilai-nilai spiritual. Mengurangi Konflik dan Kekerasan Ketika peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral dan spiritual, mereka lebih cenderung untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat mengurangi konflik dan kekerasan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup> Pengembangan Kesadaran Diri. Melalui pendidikan moral dan spiritual, peserta didik juga mengembangkan kesadaran diri yang lebih dalam. Mereka belajar untuk memahami nilai-nilai yang penting bagi mereka sendiri dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi tindakan dan sikap mereka.

Membentuk Pemimpin yang Bertanggung Jawab. Pendidikan moral dan spiritual membantu dalam pembentukan pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan orang lain. Peserta didik diajarkan untuk memimpin dengan integritas, kejujuran, dan empati, yang merupakan kualitas penting dalam kepemimpinan yang efektif. Pelatihan Kepemimpinan. Selain mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, peserta didik perlu diberikan pelatihan konkret dalam hal kepemimpinan. Mereka harus diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Smith dan Johnson (2020) menemukan bahwa peserta didik yang menerima pendidikan moral yang terintegrasi dengan pelatihan kepemimpinan memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi dan kemampuan untuk memimpin dengan

---

<sup>9</sup> Staf Pengajar, Fmipa Unisba, and Kata Kunci, 'PENGEMBANGAN INSTRUMEN DAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI, PENALARAN, DAN KONEKSI MATEMATIS DALAM KONSEP INTEGRAL Oleh: Yani Ramdani', 13.1, 44–52.

<sup>10</sup> Pengajar, Unisba, and Kunci.

<sup>11</sup> Community Development Journal and others, 'PENGUATAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN MELALUI PROGRAM REMAJA BERPRESTASI : MEMBENTUK PEMIMPIN', 2.3 (2021), 1314–20.

integritas dan empati yang lebih besar. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam memperjuangkan kepentingan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan moral dan pelatihan kepemimpinan dapat efektif dalam membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan orang lain.<sup>12</sup>

Tanpa disadari, banyak orang tua mulai mengabaikan nilai-nilai agama, etika, dan moral karena dianggap ketinggalan zaman, tidak relevan, atau tidak mampu memberikan kebahagiaan sebagaimana yang dijanjikan oleh nilai-nilai materialisme yang menekankan kenikmatan duniawi. Akibatnya, mereka lupa untuk membimbing dan mengembangkan dimensi spiritual dalam jiwa anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan perkembangan makna spiritual dalam diri anak-anak menjadi tertunda dan tidak berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan anak mengalami kekosongan spiritual yang kemudian melahirkan penyakit ketidakbermaknaan spiritual. Ketidakbermaknaan spiritual ini menyebabkan anak mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan sekitarnya, kehilangan keimanan, dan merasa putus asa. Selain itu, anak juga rentan melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan kemanusiaan, serta cenderung melakukan tindakan keji semata-mata untuk memuaskan keinginan nafsu sesaat.<sup>13</sup>

Banyak orang tua, tanpa disadari, telah melakukan proses humanisasi pada anak-anak mereka dengan hanya mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan materi dan popularitas, sementara mengabaikan nilai-nilai rohani dan spiritual. Hal ini menyebabkan anak-anak hanya belajar bagaimana memperoleh banyak uang, memprioritaskan egoisme semata, dan didorong untuk menggunakan segala cara guna mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, anak-anak menjadi rentan terhadap kekosongan atau penyakit ketidakbermaknaan spiritual. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan pendekatan yang seimbang antara pendidikan material dan spiritual dalam pembentukan anak-anak mereka. Dengan memberikan perhatian yang cukup pada aspek-aspek spiritualitas dan moralitas, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang berkepribadian utuh, peduli, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka.<sup>14</sup> kecenderungan untuk mengejar kesuksesan material dan popularitas semata juga dapat menghasilkan individu yang

---

<sup>12</sup> Tinggi, Kristen, and Arifianto.

<sup>13</sup> Titania modingge Adriani, Adriani, 'PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL TERHADAP PESERTA DIDIK DI SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PURWOKERTO', *Sospendis*, 2.1 (2023).

<sup>14</sup> Adriani, Adriani.



kurang peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitar. Mereka mungkin lebih mementingkan diri sendiri dan mengabaikan nilai-nilai solidaritas, empati, dan altruisme yang penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya. Tanpa kehadiran nilai-nilai rohani dan spiritual dalam kehidupan mereka, anak-anak cenderung mengalami kekosongan emosional dan psikologis yang dapat mengarah pada masalah kesejahteraan mental.

## **KESIMPULAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik di sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen membantu membentuk karakter yang baik pada peserta didik, memperkuat kesadaran moral, dan menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Kristen menjadi kunci dalam membangun generasi yang memiliki landasan moral yang kuat dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang lebih besar daripada sekadar menyampaikan materi. Mereka bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar mencerminkan karakter Kristus. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk menghasilkan peserta didik yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakter Kristus. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen perlu mempertimbangkan beberapa hal: pertama, menjaga kekudusan hidupnya sebagai contoh bagi peserta didik dan sebagai mitra Allah dalam membentuk karakter mereka; kedua, menyadari bahwa mereka hanyalah hamba Tuhan yang bertugas mengajar dengan sungguh-sungguh dan tekun. Dengan memahami dan menerapkan hal ini, peran guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan karakter peserta didik menjadi seperti Kristus akan memberikan kontribusi yang berharga dan memberkati bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

## **REFERENSI**

Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28-40.

- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133-145.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98-112.
- Mau, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01-15.
- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3: 10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 146-172.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45-59.
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100-115.
- Ermindyawati, L. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, ISSN, 2621-8151.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847-4859.
- Buan, Y. A. L. (2021). Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. *Penerbit Adab*.
- Saingo, Y. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1).
- Nikolaos, N., & Arifianto, Y. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik. *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen*, 2(1), 42-52.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124-143.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaean, H. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162-178.